

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, menjelaskan tentang penelitian – penelitian terdahulu yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mengambil topik literasi keuangan, resiko toleransi, dan faktor demografi.

2.1.1 **Qiujun Lan, Qingyue Xiong, Linjie He, Chaoqun Ma1 (2018)**

Penelitian yang di lakukan oleh Qiujun Lan, Qingyue Xiong, Linjie He, Chaoqun Ma1 dengan judul *Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari faktor demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. Faktor demografi pada penelitian ini befokus pada : jenis kelamin, usia, pekerjaan, tahun pendidikan, tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman investasi dan pendapatan. Populasi pada penelitian ini adalah investor china yaitu Guangdong, Shanghai, Beijing, Shandong, Jiangsu, Zhejiang.

Sampel yang di gunakan penelitian ini menggunakan metode uji pearson Chi-Square, uji korelasi rank dan beberapa metode data mining yang di terapkan dalam analisis selanjutnya dengan kriteria investor individual di china. Data di dapatkan dari menyebar kuesioner secara *online* menggunakan 8489 kuesioner sebagai data eksperimen.

Hasil dari menerapkan uji Pearson chi-squared, Spearman analisis korelasi rank, dan enam teknik data mining, kita dapat menemukan bahwa perilaku

keputusan investor China secara signifikan dan stabil berkorelasi dengan Karakteristik demografi mereka, yang menunjukkan bahwa karakteristik demografi dapat digunakan untuk prediksi perilaku investor.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelum nya adalah:

1. Variabel terikat dan variabel bebas yang di gunakan peneliti sekarang sama dengan yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya yaitu faktor demografi sebagai variabel bebas.
2. Perolehan informasi data pada penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang di lakukan pada penelitian sebelum nya adalah:

1. Sampel pada penelitian terdahulu adalah investor di china, sedangkan untuk penelitian sekarang adalah masyarakat generasi milenial di Surabaya
2. Teknik analysis peneliti terdahulu menggunakan uji pearson Chi-Square, uji korelasi rank dan enam teknik data mining yang diterapkan dalam analisis selanjutnya. Namun pada penelitian sekarang menggunakan MRA

2.1.2 I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari Aninda Sandra Dewi , Mellyza Silvy (2015)

Penelitian ini mengambil judul Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penngaruh dari literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap pemilihan jenis investasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Surabaya yang sudah pernah

melakukan investasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purpove sampling* dengan kriteria masyarakat yang berpendapatan minimal Rp. 4.000.000/bulan. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (unrestricted) (Cooper dan Schindler 2006: 139), di mana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Teknik analisis yang penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda (MRA).

Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Menggunakan dua variable yang sama yaitu literasi keuangan dan *risk tolerance*
2. Menggunakan data primer

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang akan diteliti adalah:

1. Peneliti sekarang menggunakan variable faktor demografi yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku investasi sedangkan penelitian terdahulu adalah jenis pemilihan investasi.

2.1.3 Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)

Judul yang diambil oleh penelitian Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) adalah *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empat faktor yaitu *Personal Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus Of control*, dan *Financial Management Behavior*. Populasi sampel yang digunakan adalah dengan pendekatan survei pada remaja di Vietnam. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling*. Hasil dari penelitian ini adalah *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel *Financial Attitude*
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode survey

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah Perilaku Investasi dan pada penelitian terdahulu *Financial Management Behavior*.

- b. Populasi pada penelitian terdahulu adalah remaja di Vietnam, pada penelitian ini menggunakan populasi masyarakat generasi milenial di Surabaya.

2.1.4 Puneet Bhushan, (2014)

Judul yang diambil oleh penelitian Puneet Bhushan (2014) adalah *Relationship between Financial Literacy and Investment Behavior of Salaried Individuals*. Terdapat beberapa tujuan pada penelitian Puneet Bhushan yang pertama untuk mengetahui tingkat literasi keuangan individu yang sudah mempunyai pendapatan mempengaruhi pengetahuan investor tentang produk keuangan, tujuan yang kedua adalah untuk mempelajari bagaimana tingkat literasi keuangan individu yang berpendapatan mempengaruhi perilaku investasi individu (investor) terhadap produk keuangan.

Populasi pada penelitian ini menggunakan masyarakat yang berpendapatan di Himachal Pradesh, India baik dalam pekerjaan pemerintah atau non pemerintah dan individu yang termasuk dalam golongan pajak penghasilan. Teknik analisis di dapatkan dari perolehan data primer, penyebaran kuesioner, metode pengumpulan data purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria seperti tempat kerja, status pekerjaan dan sikap responden untuk bekerja sama untuk penelitian, untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi. Total kuesioner yang digunakan sebanyak 516 responden menggunakan T-test dan uji chi square.

Hasil dari penelitian ini adalah responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi untuk semua produk keuangan kecuali untuk tabungan kantor pos. Responden yang memiliki literasi keuangan rendah tidak berinvestasi banyak pada produk keuangan yang

relatif lebih berisiko yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi kesadaran mengenai produk keuangan serta perilaku investasi terhadap produk keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Data primer, dengan penyebaran kuesioner.
2. Tema dan variable yang diangkat mempunyai kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu literasi keuangan terhadap perilaku investasi.
3. Pengukuran skala likert, purposive sampling.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Populasi yang dilakukan di Himachal Pradesh, India. Sedangkan pada penelitian sekarang diambil dari masyarakat generasi millennial di Surabaya.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan uji chi-square dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan MRA.

2.1.4 Yhonson 2008

Yhonson (2008) melakukan penelitian dengan judul *Regret Aversion Bias* dan *Risk Tolerance* Investor Muda Jakarta dan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mana yang lebih mempengaruhi keputusan investasi di Jakarta dan Surabaya antara *experience regret*, *anticipated regret* dan *risk tolerance*. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya mahasiswa UK petra yang mewakili investor muda Surabaya dan UPH mewakili investor muda di Jakarta yang berumur antara 18-26 tahun.

Total responden yang digunakan ada 323 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimental.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peneliti menemukan hanya *risk tolerance* yang mempengaruhi keputusan investasi para investor muda di Jakarta dan Surabaya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian sekarang maupun terdahulu menggunakan data primer dan penyebar kuesioner.
2. Variabel bebas yang digunakan adalah *risk tolerance*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa UK petra dan UPH. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan generasi milenial Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimental, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No.	Item	QiuJun Lan, Qingyue Xiong, Linjie He, Chaoqun Ma1 (2018)	I Putu Santika Putra , Herliana Ananingtiyas , Dea Rachmalita Sari Aninda Sandra Dewi ,Mellyza Silvy (2015)	Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)	Puneet Bhushan, (2014)	Yhonson 2008	Penelitian Saat Ini
1.	Tujuan Penelitian	Menguji pengaruh dari faktor demografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. Faktor demografi pada penelitian ini befokus pada : jenis kelamin, usia, pekerjaan, tahun	Menguji penngaruh dari literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , dan <i>risk tolerance</i> terhadap pemilihan jenis investasi	Untuk mengetahui hubungan antara empat faktor yaitu <i>Personal Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus Of control</i> , dan <i>Financial Management Behavior</i>	Mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan individu yang berpendapatan mempengaruhi perilaku investasi individu (investor).	Menguji mana yang lebih mempengaruhi keputusan investasi di Jakarta dan Surabaya antara <i>experience regret, anticipated regret</i> dan <i>risk tolerance</i> .	Mengetahui pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance</i> , Faktor Demografi terhadap perilaku investasi
2.	Variabel	<i>Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China</i>	Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , Dan <i>Risk Tolerance</i>	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus Of control</i> ,	<i>Financial Literacy and Investment Behavior of Salaried Individuals</i>	<i>Regret Aversion Bias</i> dan <i>Risk Tolerance</i>	<i>Financial Literacy, Financial Attitude, Risk Tolerance</i> , Faktor Demografi
3.	Responden	Investor china yaitu Guangdong, Shanghai, Beijing, Shandong, Jiangsu, Zhejiang.	masyarakat di Surabaya yang sudah pernah melakukan investasi	Remaja di Vietnam	masyarakat yang berpendapatan di Himachal Pradesh, India baik dalam pekerjaan pemerintah atau non pemerintah Total 516 responden	mahasiswa UK petra yang mewakili investor muda Surabaya daan UPH mewakili investor muda di Jakarta yang berumur antara 18-26 tahun.	Masyarakat generasi milenial di Surabaya

No.	Item	Qiujun Lan, Qingyue Xiong, Linjie He, Chaoqun Ma1 (2018)	I Putu Santika Putra , Herliana Ananingtiyas , Dea Rachmalita Sari Aninda Sandra Dewi ,Mellyza Silvy (2015)	Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)	Puneet Bhushan, (2014)	Yhonson 2008	Penelitian Saat Ini
4.	Hasil Penelitian	Perilaku keputusan investor China secara signifikan dan stabil berkorelasi dengan karakteristik demografi mereka, yang menunjukkan bahwa karakteristik demografi dapat digunakan untuk prediksi perilaku investor.	<i>experienced regret</i> berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i>	literasi keuangan mempengaruhi kesadaran mengenai produk keuangan serta perilaku investasi terhadap produk keuangan.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peneliti menemukan hanya <i>risk tolerance</i> yang mempengaruhi keputusan investasi para investor	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku investasi Financial Attitude berpengaruh positif terhadap perilaku investasi <i>Risk Tolerance</i> berpengaruh positif terhadap perilaku investasi Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi

Sumber : Qiujun Lan, Qingyue Xiong, Linjie He, Chaoqun Ma1 (2018), I Putu Santika Putra , Herliana Ananingtiyas , Dea Rachmalita Sari Aninda Sandra Dewi ,Mellyza Silvy (2015), Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) Puneet Bhushan, (2014), Yhonson 2008

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, dijelaskan teori teori yang digunakan pada variable sebuah penelitian, yang diharapkan dapat menunjang analisis analisis pembahasan

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan mendatang. Suatu Investasi dapat dikatakan berhasil jika pada masa mendatang memiliki nilai yang lebih. Menurut Bambang Susilo (Pasar Modal 2009:2) Investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi real asset (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan investasi financial asset (deposito, saham, obligasi). Pada saat proses pengambilan keputusan investor akan sangat memperhatikan faktor risk dan return yang akan dihadapinya. Disini investor harus benar dalam memilih jenis investasi untuk besar kecil penempatan dana yang akan ditanamkan.

Investor pada umum nya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, Lembaga penyimpanan dana (bank dan Lembaga dan pension, maupun perusahaan investasi. (Eduardus Tandelilin, 2010). Seseorang yang melakukan kegiatan investasi mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan return yang didapat, namun tetap memperhatikan risiko yang dihadapi.

Menurut Lutfi (2010) terdapat jensi investasi berdasarkan tingkat resikonya, yaitu :

- a. *Low Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Investasi pada sektor perbankan adalah investasi yang dilakukan pada produk – produk perbankan seperti, tabungan, deposito, giro.
- b. *Moderate Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor rill. Investasi pada sektor rill adalah investasi yang dilakukan pada asset yang bias terlihat dan dapat diukut dengan jelas seperti emas, tanah, rumah, mobil, dan sebagainya.
- c. *High Risk Asset* adalah investasi yang dilakukan pada sector pasa modal. Investasi pada sector pasar modal adalah pada produk- produk pasar modal seperti saham, dan reksadana.

2.2.2 Perilaku Investasi

Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Perilaku aktual seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan beberapa variabel antesenden. Variabel - variabel tersebut menjadi variabel subjektif (*subjective variables*) dan objektif (*objective variables*). Seorang investor yang menginvestasikan sebagian kekayaan yang dimiliki dalam tabungan atau deposito, maka nilai uang yang akan diinvestasikan tidak akan mengalami penurunan dikarenakan adanya inflasi, dibandingkan

berinvestasi pada emas, selain itu investasi pada rill asset (mesin) juga memiliki risiko yang cukup besar, dimana setiap tahun mesin akan mengalami penyusutan dan apabila mesin akan dijual maka hasil yang diperoleh sedikit. Saat ini banyak orang yang muulai berinvestasi pada sektor rill seperti tanah. Dikarenakan harga tanah yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:9), ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua risk atau risiko, semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan resiko

2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelolah dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera di masa yang akan datang, menurut Lusardi & Mitchell, (2009) Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan lebih memahami produk produk keuangan guna untuk pada saat pengambilan keputusan penempatan dana pada jenis investasi yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki investor.

Memiliki literasi keuangan yang tinggi akan sangat membantu individu dalam mengelola serta perencanaan keuangannya di masa sekarang dan yang akan datang. Memiliki literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada perencanaan

keuangan. Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel mempengaruhi perilaku investasi. Literasi keuangan diukur menggunakan penyebaran kuesioner dengan item pertanyaan – pertanyaan dasar teori seputar teori keuangan dan perilaku investasi. Menurut Desy Amalia Puspitasari (2018) tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2.4 Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan adalah respon perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil Deyola & Pamungkas (2014). Menurut

Herdjiono, Damanik, & Musamus (2016), *Financial Attitude* dicerminkan oleh enam konsep, yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya digunakan sendiri tanpa di tabung di Bank.

2.2.5 Risk Tolerance

Menurut (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014) *Risk tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Masing - masing individu yang ingin menginvestasikan hasil dari pendapatannya harus memiliki perencanaan, kebijakan, serta dapat memilih jenis investasi yang akan ditanamkan oleh sejumlah dana. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang investor adalah pada tingkat resiko dan keuntungan

yang akan di ambil. Setiap investor memiliki sikap toleransi terhadap resiko yang berbeda beda. Ada beberapa faktor menjadi perbedaan seorang investor bertoleransi pada resiko yaitu status ekonomi, pendapatan, pekerjaan dan literasi pengetahuan keuangan.

Bila dikaitkan dengan preferensi risiko maka investor dapat di bagi menjadi 3 bagian:

1. *Risk Seeker* investor yang menyukai dengan risiko
2. *Risk neutral* investor yang netral terhadap resiko, artinya investor akan meminta kenaikan return yang sama untuk kenaikan resiko.
3. *Risk Averter* investor yang menghindari dari risiko

2.2.6 Faktor Demografi

Robb dan Sharpe (2009) mengatakan faktor demografi sebagai suatu studi yang mempelajari karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin. Beberapa faktor demografi yang akan diteliti pada penelitian ini:

1. Pendapatan

Investor dengan pendapatan tinggi lebih menyukai investasi yang tidak tetap sedangkan investor dengan pendapatan rendah lebih nyaman berinvestasi pada keadaan tetap dan tidak berubah – ubah, dimana semakin tinggi jumlah pendapatan maka semakin besar pula investasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang. (Indrawan Hendy, 2014)

2. Pendidikan

Faktor Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan apapun, termasuk dalam keuangan. Semakin tinggi Pendidikan, pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, perilaku keputusan investasi dan sebagainya. Pendidikan yang tidak terlalu tinggi cenderung berinvestasi pada jenis investasi yang memiliki resiko rendah, dan cenderung bersikap *conservative*, karena belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam berinvestasi pada jenis investasi yang beresiko tinggi. (David Rudyanto, 2014)

3. Jumlah Tanggungan

Penelitian yang dilakukan oleh Daniels, et al. (1991) mengemukakan bahwa investor yang memiliki anggota keluarga yang banyak maka investor tersebut lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Investor cenderung tidak mau berubah-ubah dengan pilihan investasi yang telah dilakukan dengan kata lain investor lebih nyaman dengan investasi yang telah di buat. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi.

2.2.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi

Literasi keuangan sangat berguna dalam membuat keputusan keuangan, kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seorang investor saat melakukan investasi. Literasi keuangan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan keputusan investasi. Perilaku seorang investor yang buruk saat memilih dan membuat keputusan investasi adalah

dampak dari kurangnya pengetahuan keuangan, dan akan berpengaruh pada keadaan keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) pengaruh variabel financial literacy berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya.

Sandra J. Huston mengungkapkan (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika mengembangkan alat untuk mengukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu informasi tetapi juga jika dapat menerapkannya dengan tepat.

2.2.8 Pengaruh Financial Attitude Terhadap Perilaku Investasi

Menurut Aminatuzzahra' (2014) Sesuai dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan bahwa secara neurologis manusia cenderung menggabungkan emosi ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap seseorang maka perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang umumnya tidak memiliki pemahaman besar tentang tingkat pengetahuan keuangan, ketika pengetahuan keuangan dilihat secara obyektif dan subyektif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian orang percaya bahwa mereka

memiliki banyak pengetahuan berperilaku keuangan yang baik dan rasional daripada seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan sedikit (Courchane, 2005). Analisis tersebut mendukung temuan Robb dan Woodyard, (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif menghasilkan rendahnya tingkat korelasi terhadap perilaku keuangan dan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prospektif perilaku keuangan yang dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan pengaruh (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2.9 Pengaruh Risk Tolerance terhadap perilaku Investasi

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap individu memiliki toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda. Terdapat tiga jenis investor terhadap investasi, ada yang berperilaku menghindari dari risiko, ada yang bersikap netral terhadap risiko lalu ada investor yang sangat menyukai dengan risiko karena tingkat pengembalian yang tinggi dan selalu berfikir bahwa risiko bukanlah hal yang selalu merugikan. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) meneliti pengaruh *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pujiyanto dan Mahastanti, (2012) pada saat pengambilan keputusan, ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, ada juga yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil. Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko mempengaruhi keputusan investasi

Bailey dan Kinerson (2005) mengungkapkan bahwa risk tolerance merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi.

2.2.10 Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Investasi

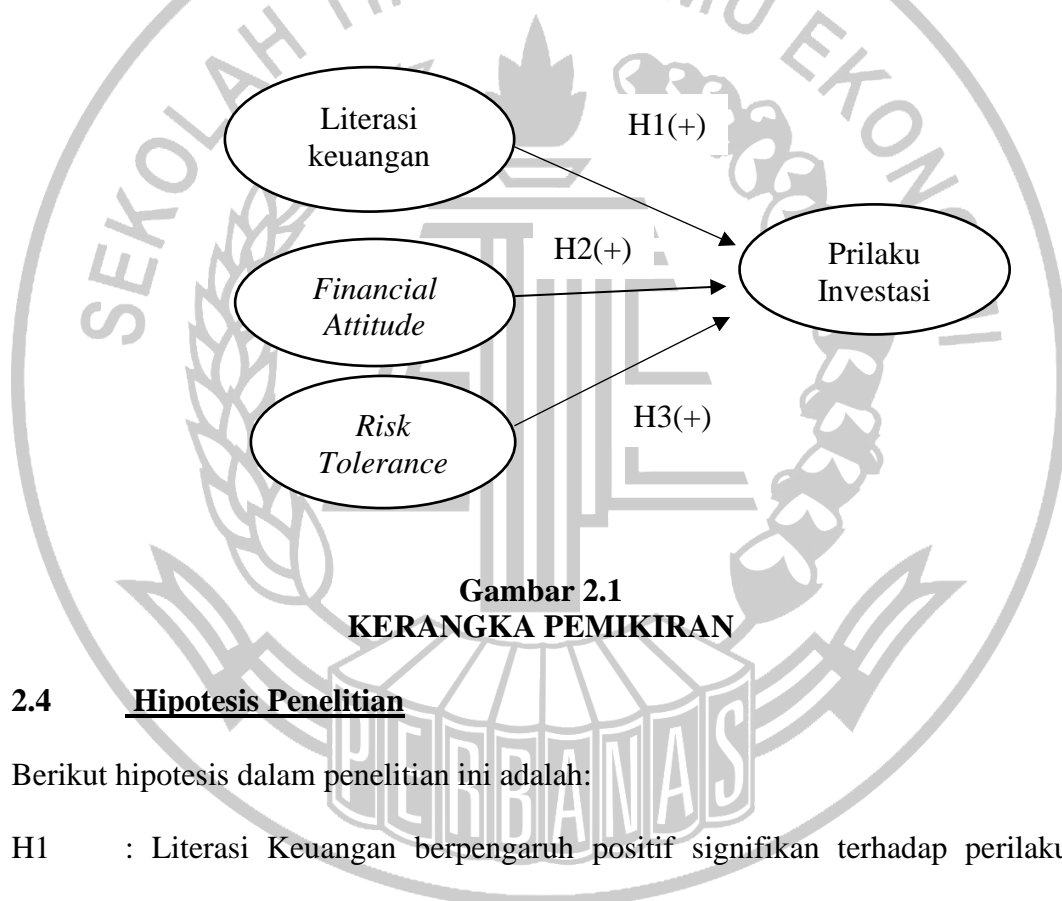
Banyak para peneliti melakukan penelitian faktor demografi terhadap perilaku investor pada saat pengambilan keputusan. Banyak ditemukan bahwa wanita lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko, sedangkan laki-laki lebih berani pada saat mengambil keputusan dengan risiko yang tinggi. Tentu banyak sekali faktor demografi yang mempengaruhi perilaku berinvestasi diantaranya: pendapatan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, status. Dan diperoleh dengan hasil yang signifikan faktor demografi terhadap perilaku keputusan investasi. Alquraan et al, (2016) menguji faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi.

Rita dan Kusumawati (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan, seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Studi yang dilakukan Lewellen, et al. (1977) menemukan fakta bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan serta jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi perilaku sebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori maka dapat dibuat kerangka pemikiran antara literasi keuangan dan *risk tolerance*, dan faktor demografi terhadap perilaku investasi sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Surabaya
- H2 : *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Surabaya
- H3 : *Risk Tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku investasi generasi milenial di Surabaya